

ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN DAN KOTA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI BANTEN

Devira Dieda Genesis Azzahra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Windy Riquil Aini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi email: email: 5553210061@untirta.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine poverty is affected by the open unemployment rate during the COVID-19 pandemic. The first COVID-19 case that entered Indonesia since March 2, 2020 had an impact on various aspects, including increasing the unemployment rate. Layoffs and the difficulty of finding work during the pandemic have led to an increase in open unemployment. Between 2019 and 2021, the number of poor people in the Regency or City of Banten Province is taken as the population. Panel data regression was used in this study for testing and quantitative methods. Based on the results of our research, the poverty rate in cities and districts in Banten Province is not significantly affected by the open unemployment rate.*

Keywords: *COVID-19; Economic development; Poverty; Open unemployment; layoffs*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka selama pandemi COVID-19. Kasus COVID-19 pertama yang masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020 berdampak pada berbagai aspek, termasuk menaikkan tingkat pengangguran. PHK dan sulitnya mencari pekerjaan selama pandemi menjadi menyebabkan meningkatnya angka pengangguran terbuka. Antara 2019 dan 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten atau Kota Provinsi Banten diambil sebagai populasi. Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian dan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian kami, tingkat kemiskinan di kota dan kabupaten di Provinsi Banten tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci: *COVID-19; Ekonomi Pembangunan; Kemiskinan; Pengangguran Terbuka; PHK*

LATAR BELAKANG

Di penghujung tahun 2019, di Wuhan, Cina, terjadi wabah yang membingungkan. Ini menyebar ke negara lain dan mempengaruhi Indonesia di antara mereka. Virus SARS-CoV-2 adalah penyebab wabah ini, yang kemudian dikenal sebagai COVID-19.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan peristiwa sosial yang marak berlangsung di era epidemi virus korona. Menurut Kementerian Tenaga Kerja (2020), terdapat 3.066.567 pekerja yang harus terkena PHK dan dirumahkan karena terdampak COVID-19. Hal ini mengakibatkan potensi tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi di Indonesia. Dengan persentase 8,98 persen, Banten menjadi provinsi dengan pengangguran terbuka tertinggi per Agustus 2021, berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS). Meningkatnya kuantitas penduduk miskin di Provinsi Banten juga mengikuti fenomena PHK. Laporan Badan Pusat Statistik Banten menyebutkan bahwa pada tahun 2021 akan bertambah lagi 867,23 ribu orang miskin. Tabel di bawah ini menunjukkan hal tersebut:

Tabel 1

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	114.09	120.44	131.43
Kab Lebak	107.93	120.83	134.75
Kab Tangerang	193.97	242.16	272.35
Kab Serang	61.54	74.80	83.09
Kota Tangerang	98.37	118.22	134.24
Kota Cilegon	13.20	16.31	18.89
Kota Serang	36.21	42.24	47.91
Kota Tangerang Selatan	29.16	40.99	44.57
Provinsi Banten	654.46	775.99	867.23

Sumber: BPS Provinsi Banten

Dalam ilmu ekonomi pembangunan, masalah pengangguran dan kemiskinan menjadi topik yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengakumulasi fakta hipotesis mengenai korelasi dan determinasi antara kemiskinan di Provinsi Banten dengan tingkat pengangguran terbuka tahun 2019-2021 era pandemi COVID-19.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Pembangunan

Istilah "ekonomi pembangunan" mengacu pada subbidang ekonomi yang mengkaji tantangan yang dihadapi negara berkembang dalam pertumbuhan ekonomi mereka dan menawarkan landasan teoretis dan strategi untuk menyelesaikan tantangan ini.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran atau tunakarya merupakan orang yang tak memiliki pekerjaan atau sedang berusaha melamar kerja, misalnya orang yang belum memiliki pekerjaan dan sedang berjuang mencari serta mendapatkan profesi yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik, orang yang sedang berjuang mencari profesi terhitung sebagai pengangguran terbuka. Orang yang menganggur mungkin telah berhenti atau dipecat karena berbagai faktor. Individu yang sedang berjuang mendapatkan profesi dan telah mengajukan lamarannya lewat dari waktu satu minggu masih dipandang sebagai *job hunter* karena upaya mendapatkan profesi atau kerja tak hanya dibatasi dalam waktu satu minggu per bulan. (Afrida 2003:135), sebagaimana dinyatakan dalam, banyak negara menghadapi pengangguran sebagai masalah ketenagakerjaan. Karena masalah ini begitu serius, setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu menyebutkan penurunan tingkat pengangguran.

Menurut teori Keynes, meningkatkan investasi adalah cara untuk mengurangi pengangguran. Misalnya, mesin atau alat membutuhkan operator otomatis, mereka akan mengkonsumsi tenaga kerja. Selain itu, konsumsi perlu setara dengan penghasilan karena banyak tingkat konsumsi juga akan membutuhkan sejumlah besar output, memerlukan penambahan pekerja. Jika memiliki output yang banyak, maka gaji karyawan secara langsung akan mengalami peningkatan, sehingga daya belinya akan bertambah.

Seseorang tidak perlu mencari pekerjaan karena mereka akan tahu kantor atau perusahaan apa yang memberikannya gaji yang besar dan sesuai dengan informasi yang sempurna. Karena itu, kecil kemungkinan seseorang akan tetap menganggur untuk jangka waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan terbaik (Mankiw, 2004: 142).

Mereka yang menganggur atau tengah berusaha mendapatkan kerja, contohnya orang yang belum mendapatkan kerja namun tengah berusaha mencari kerja, dianggap menganggur. Menurut Badan Pusat Statistik, orang-orang yang berusaha mencari pekerjaan termasuk dalam kategori ini. Mereka mungkin telah berhenti atau dipecat karena berbagai alasan. Individu yang sedang berjuang untuk mendapatkan kerja di suatu perusahaan atau institusi dan telah mengajukan lamarannya lewat dari waktu satu minggu masih dipandang sebagai *job hunter* karena upaya mendapatkan profesi atau kerja tak hanya dibatasi dalam waktu satu minggu per bulan. (Afrida 2003:135), sebagaimana dinyatakan dalam, banyak negara menghadapi pengangguran sebagai masalah ketenagakerjaan. Karena masalah ini begitu serius, setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu menyebutkan penurunan tingkat yang tidak bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ialah rasio kuantitas orang yang tidak bekerja dengan jumlah keseluruhan angkatan kerja, sebagaimana dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pengangguran terbuka meliputi:

- a. Orang yang menganggur mencari pekerjaan
- b. Individu yang menganggur dan sedang mempersiapkan untuk bisnis
- c. Orang yang tak mempunyai profesi dan tak melakukan pencarian kerja karena tidak dapat menemukan informasinya.
- d. Orang yang telah bekerja namun belum memulai kerja.

(Jundi & Poerwono, 2014) menyatakan bahwa laju perluasan lapangan pekerjaan yang cenderung lama dan laju pertumbuhan ekspansi tenaga kerja pada tingkat yang cepat adalah dua faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran yang tinggi tanda dari kurangnya kemajuan.

(Arifin & Firmansyah, 2017) melakukan uji-t agar bisa mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan dan merupakan variabel bebas juga kesempatan kerja dengan variabel terikat yaitu pengangguran di Provinsi Banten. Temuan membawa kita pada kesimpulan berikut:

- a. Di Provinsi Banten, variabel tingkat pendidikan berdampak negatif untuk orang yang menganggur karena orang dengan pendidikan tinggi lebih terampil, termotivasi, dan agresif terkait mendapatkan pekerjaan.
- b. Variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh negatif dengan pengangguran di Provinsi Banten. Peristiwa ini disebabkan karena tenaga kerja dari Provinsi Banten tidak memanfaatkan kesempatan kerja yang ada dan adanya ketidaksesuaian antara kesempatan kerja dengan sumber daya manusia yang ada.

Kemiskinan

Suparlan (1984) mendefinisikan kemiskinan sebagai standar hidup yang rendah, khususnya tingkat kekurangan materi yang lebih besar dari taraf hidup yang berlaku umum di masyarakat yang bersangkutan dalam jumlah atau kelompok masyarakat tertentu. Kesehatan, moralitas, dan harga diri masyarakat miskin yang menerima bantuan secara langsung dipengaruhi oleh rendahnya taraf hidup ini.

Todaro (2003) mengatakan bahwa ada dua jenis kemiskinan: kemiskinan alami dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alami disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial (kemalasan, kurangnya keterampilan, ketidakmampuan berpikir kritis, kelemahan fisik, dll). Sulitnya orang melakukan usaha atau bekerja karena lingkungan fisik. Sementara itu, ketimpangan dalam hal perdagangan antara nilai barang dan jasa yang diproduksi dan dijual oleh masyarakat miskin yang perlu mereka beli. pembelian terkait dengan kemiskinan struktural; upah rendah dan eksploitasi pekerja sebagai akibat dari ketidaksetaraan dalam kompensasi untuk layanan mereka; serta pengenaan pajak yang memberatkan dan agak terlalu tinggi pada orang miskin.

Berdasarkan apa yang telah ditentukan oleh fakta dan analisis dilakukan oleh (Rah Adi Fahmi et al., 2018) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal pengentasan kemiskinan, rencana pembangunan Provinsi Banten memuat kebijakan dan program yang memadai.
2. Produk domestik bruto (PDRB) ADHB dan ADHK, produk domestik bruto (PDRB) per kapita, tingkat pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, angka kematian bayi, dan angka partisipasi di pendidikan dasar dan

menengah pertama semuanya telah terpenuhi. Namun, angka partisipasi kasar untuk sekolah menengah atas, kematian ibu, dan harapan hidup belum terpenuhi.

3. Di Provinsi Banten, diperlukan beberapa strategi penanggulangan kemiskinan: penetapan peraturan daerah sebagai kerangka hukum penanggulangan kemiskinan; Program perlindungan sosial sedang dikembangkan; perluasan jangkauan layanan esensial; Pemberdayaan masyarakat melalui perluasan UMKM; Pertumbuhan kelembagaan TKPKD; Penyediaan infrastruktur dasar yang semakin lengkap; peningkatan daya saing investasi dan penciptaan lapangan kerja; serta perluasan pendidikan inklusif.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi individu, baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak dapat menggunakan hak-hak dasarnya untuk hidup bermartabat dan melindunginya. Hak-hak dasar tersebut meliputi akses terhadap air bersih, perawatan kesehatan, perumahan, dan pekerjaan. Hak untuk menjadi bagian dari kehidupan sosial dan kehidupan politik, memiliki akses terhadap sumber daya alam, lingkungan hidup, dan merasa aman dari perlakuan buruk atau ancaman kekerasan merupakan faktor yang saling berkaitan yang mempengaruhi kemiskinan. dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang paling signifikan, seperti tingkat pengangguran, inflasi, kesempatan kerja, dan ekspansi ekonomi.

Di Kabupaten Lebak, kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh variabel jumlah penduduk (JP); 2. Di Kabupaten Lebak, kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh variabel pendidikan (PEN); dan 3. Di Kabupaten Lebak, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Saharuddin Didu.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan usaha pengkajian dengan berpedoman kepada teori agar bisa mengetahui hubungan, pengaruh, dan sebagainya antara variabel yang satu terhadap variabel-variabel lain.

Tujuan dari kegiatan pengkajian atau observasi adalah untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data. Tingkat pengangguran terbuka yang disebabkan oleh epidemi COVID-19 adalah variabel bebas yang ditemukan di penelitian. Sementara itu, persentase masyarakat yang hidup dalam kemiskinan selama pandemi COVID-19 menjadi variabel terikat yang diamati.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan tujuan menemukan fakta bagaimana kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) tingkat kabupaten atau kota di Provinsi Banten selama masa pandemi COVID-19, tepatnya pada tahun 2019-2021 digunakan.

Antara tahun 2019 hingga 2021, angka pengangguran terbuka dan angka kemiskinan di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Banten menjadi subyek penelitian ini.

Program Eviews 9.0 berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengolah data penelitian. Sementara itu, penelitian ini menggunakan data panel sebagai bahan penelitian. Diperlukan penggabungan antara data cross section dan time series pada data panel. Data berikut dikumpulkan untuk penelitian dari Pusat Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten:

1. Informasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kabupaten dan Kota Banten Tahun 2019 sd 2021
2. Data Tingkat Tahunan Penduduk Miskin yang Tinggal di Provinsi Banten Kabupaten dan Kota pada 2019 sd 2021.

Teknik pengumpulan data untuk pengkajian memakai kumpulan data statistik serta tinjauan pustaka. Informasi yang berhubungan dalam penelitian bisa ditemukan dan dipelajari pada karya ilmiah, artikel, dan buku melalui studi pustaka. Kumpulan data yang telah dihasilkan oleh otoritas atau lembaga tertentu dikenal sebagai kumpulan data statistik. bahan yang dipakai Tingkat pertumbuhan terbuka dan persentase penduduk miskin di kabupaten atau kota Provinsi Banten menjadi subyek data yang digunakan dalam penelitian ini, yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Definisi operasional variabel pengkajian adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Definisi Operasionan dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Pengangguran Terbuka (X)	Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja atau mereka yang sedang mencari pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> - lapangan pekerjaan yang terbatas. - Kompetensi antara angkatan kerja yang tinggi 	Rasio
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah kondisi ketika terdapat sejumlah orang yang memiliki standar hidup yang rendah jika dibandingkan dengan standar yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan ilmiah - Kemiskinan struktural 	Rasio

Fungsi Persamaan Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{lit} + e_{it}$$

Dalam regresi data panel, perlu menggunakan strategi yang menggabungkan tiga metode untuk memperkirakan parameter model:

1. Common Effect Model (CEM)

Metode paling sederhana yang dipakai sebagai estimasi parameter desain data panel. Metode tersebut bekerja dengan menyatukan anatara data cross section dengan time series menjadi sebuah satu-kesatuan tetapi tidak mempertimbangkan entitas individu atau perbedaan waktu. Model Ordinary Least Square (OLS) yakni hal yang selalu dipakai ketika situasi seperti ini.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan metode Fixed Effect didasarkan pada asumsi jika setiap individu memiliki intersept yang unik dan kemiringan yang tetap. Variabel dummy digunakan dalam

metode ini untuk menangkap perbedaan individu dalam intersep. Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV) teknik adalah nama lain untuk model estimasi ini.

3. Random Effect Model (REM).

Random Effect diasumsikan jika setiap bisnis memiliki intersept yang unik, yang merupakan variabel random maupun stokastik. Bila masing masing atau entitas dipilih menjadi contoh secara acak dan mewakili populasi, maka model ini akan sangat berguna. dikorelasikan di seluruh penampang dan deret waktu, yang juga dipertimbangkan oleh metode ini. Model Komponen Kesalahan (ECM) dan Kuadrat Terkecil Umum (GLS) adalah nama lain untuk model ini.

Untuk mengetahui teknik perkiraan yang sangat sesuai untuk mengestimasi parameter data panel, maka perlu dilakukan 3 (tiga) uji, yaitu:

1. Chow Test

Menurut (Widarjono, 2007), Uji Chow adalah metode yang dilakukan agar bisa melakukan perbandingan antara metode fix effect atau metode common effect. Uji Chow menghasilkan hipotesis, yaitu:

Jika data H_0 maka metode yang sesuai untuk dikenakan adalah metode Common Effect, keterbalikannya apabila data H_1 maka metode yang sesuai adalah metode Fixed Effect. Jika nilai P lebih kecil dari nilai alpha, maka metode yang akan dipakai adalah metode Fixed Effect, namun jika nilai P lebih tinggi dari nilai alpha, maka metode yang tepat untuk dipakai adalah metode common effect. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

2. Hausman

(Gujarati, 2012) uji hausman dilakukan untuk melakukan perbandingan metode random effect dan model fixed effect untuk memastikan metode mana yang tepat dalam melakukan regresi dengan data panel. Berikut hipotesis uji Hausman:

Jika H_0 maka metode yang dipakai adalah Random Effect, sebaliknya jika H_1 maka yang tepat untuk dipakai adalah metode Fixed Effect. Metode H_0 akan ditolak jika P-value lebih kecil atau sama dengan nilai alpha. Sedangkan, hipotesis H_0 akan tidak ditolak jika nilai P lebih besar atau sama dengan nilai alpha.

3. Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan dengan tujuan melihat dan menentukan metode random effect sebagai metode yang tepat digunakan dalam penelitian regresi dibandingkan dengan metode Common Effect Model digunakan. Berikut adalah hipotesis uji Hausman:

Jika H_0 maka metode yang tepat adalah Command Effect Model (CEM), sebaliknya jika data menunjukkan H_1 maka Random Effect adalah metode yang tepat. Model H_0 akan ditolak jika nilai P lebih kecil atau sama dengan alpha. Sebaliknya, model H_0 akan tidak ditolak jika nilai P lebih besar atau sama dengan nilai alpha.

Secara umum dalam regresi data panel menggunakan beberapa uji asumsi klasik, uji asumsi klasik yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar bisa memutuskan apakah persebaran bahan penelitian berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas Jarque-Berra adalah nilai probabilitas tingkat nyata yang digunakan ($= 5\%$) dapat digunakan untuk menunjukkan hasil, yang menunjukkan bahwa bahan yang dipakai dalam penelitian berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bahan yang dipakai akan tberdistribusi secara tidak normal jika probabilitas Jarque-Berra lebih besar dari 5% .

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel model regresi memiliki hubungan linier yang lengkap atau pasti. Multikolinearitas mengacu pada hubungan antar variabel yang bersifat linier. Multikolinearitas terjadi ketika keterangan hubungan setiap variabel bebas $>$ dari 0,8.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas adalah suatu metode yang digunakan agar bisa memutuskan apakah semua error pada fungsi regresi sederhana memiliki varians yang sama. Pola residual dari hasil pengukuran regresi sederhana diperiksa untuk uji heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas jika residual bergerak konstan (konstan).

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang berfungsi sebagai pembanding variabel-variabel suatu rangkaian pengamatan yang sudah disusun menurut rangkaian ruang atau waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Chow

Tabel 3
Hasil Pengujian Chow (F-Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.508566	(7,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.418645	7	0.0000

Sumber: data panel yang diolah [Eviews 9](#)

interpretasi: nilai probabilitas $F(0,000) < \alpha(0,05)$, jadi H_1 fix effect diterima, oleh karena itu yang tepat adalah Fix Effect.

2. Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Pengujian Chow (F-Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.200496	1	0.6543

Sumber: data panel yang diolah [Eviews 9](#)

Interpretasi: nilai signifikan cross section acak (0.6543) > alpha (0,05), H1 random effect tidak ditolak. Oleh karena itu metode random effect lebih unggul daripada fix effect.

3. Uji Lagrange

Tabel 5
Hasil Pengujian Chow (F-Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.65387 (0.0000)	0.460275 (0.4975)	20.11414 (0.0000)
Honda	4.433268 (0.0000)	-0.678436 --	2.655067 (0.0040)
King-Wu	4.433268 (0.0000)	-0.678436 --	1.491538 (0.0679)
Standardized Honda	5.029462 (0.0000)	-0.257675 --	0.687122 (0.2460)
Standardized King-Wu	5.029462 (0.0000)	-0.257675 --	-0.341446 --
Gourierioux, et al.*	--	--	19.65387 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: data panel yang diolah Eviews 9

Interpretasi: Jika angka probabilitas Breush-Pagan (BP) yakni (0,000) alpha (0,05), jadi H1 tidak diterima, maka dari itu mengindikasikan random effect yakni pendekatan yang sesuai dengan hasil sebelumnya. sehingga, bisa ditarik kesimpulan metode efek acak merupakan strategi penelitian paling efektif.

Tabel 6
Hasil Pengujian Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/01/22 Time: 15:07
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 24
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.792252	1.554108	3.083602	0.0054
X	0.122400	0.128713	0.950953	0.3520

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.803958	0.9317
Idiosyncratic random		0.759117	0.0683

Weighted Statistics			
R-squared	0.040910	Mean dependent var	0.914361
Adjusted R-squared	-0.002685	S.D. dependent var	0.744197
S.E. of regression	0.745195	Sum squared resid	12.21696
F-statistic	0.938415	Durbin-Watson stat	1.059500
Prob(F-statistic)	0.343216		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.013874	Mean dependent var	5.920833
Sum squared resid	158.3365	Durbin-Watson stat	0.081749

Sumber: data panel yang diolah Eviews 9

Interpretasi output :

a. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai R-squared (0,040910). Artinya terdapat pengaruh pengangguran terbuka sebesar 4,09 sisanya 95,91 persen bisa diinterpretasikan dengan variabel lainnya yang tak ada di dalam metode atau belum dipelajari.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Probabilitas 0,343216 untuk F statistik adalah 0,938145. Tingkat Pengangguran Terbuka tak memiliki pengaruh dengan Tingkat Kemiskinan karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

c. Hasil Uji Statistik t

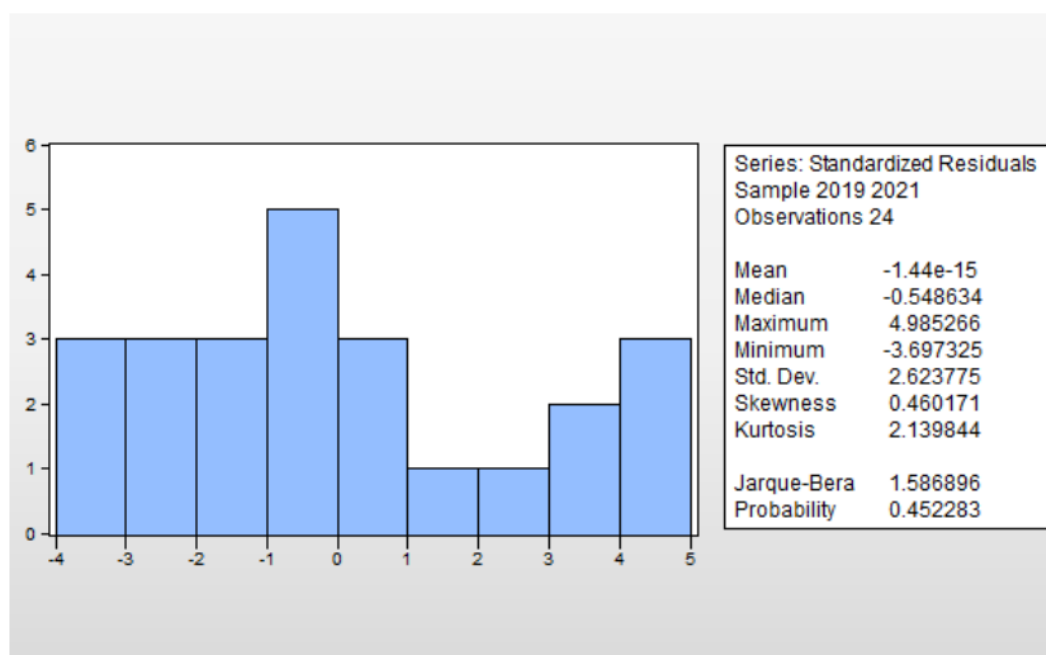
Nilai signifikansi variabel pengangguran terbuka (3,083602) > alpha (0,05). Artinya tak ada hubungan antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan.

Rata-rata kemiskinan adalah 3,083602 karena nilai konstanta adalah 3,083602.

Koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (0,122400), menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan Y akan meningkat sebesar 0,122400 persen untuk setiap satu persen kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Karena model Generalized Least Square (GLS) dipakai untuk mengolah bahan penelitian, maka hanya pengujian normalitas yang diperlukan untuk uji asumsi tradisional (klasik).

Gambar 1
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber: data panel yang diolah Eviews 9

Nilai probabilitas Jarque-Bera (0.452283) > tingkat alpha (0.05), sehingga bahan penelitian ini berdistribusi secara normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Output atau hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah angka kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Banten tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka. Lincolin Arsyad menyatakan, tidak semua penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan mengalami kemiskinan, dan begitupun sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah pengangguran dan ketenagakerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kata terimakasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Kemudian kami ucapkan terimakasih kepada orang-orang tercinta, dan dosen kami, Bapak Deris Desmawan, S.E., M.Si. yang telah membantu dan membimbing kami dalam merampungkan penelitian pertama kami.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546–556. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.209>
- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4464>
- Jundi, M. A., & Poerwono, D. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Skripsi*, 1(16), 1–88.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Hazmi, Y., & Arifin, E. S. (2020). Ketidakpastian Ekonomi Global , Efek Pandemi Covid-19 Perekonomian Indonesia. *E-Jurnal.Pnl.Ac.Id*, 4(1), 8–14.

- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.70>
- Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2019-2021*. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/indicator/23/145/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2021). *Regresi Data Panel Dengan Software EViews*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2019-2021*. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/indicator/23/78/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten-.html>
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Suryana, Djuhana Dadang; Lutfiyah; Alfiani, T. (2022). Pengaruh Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i1.609>
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2019-2021*. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi 2021-2022*. (2021). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>